

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sudut pandang yang penting dalam keberadaan negeri serta implementasi rencana pembangunan dan keberlanjutan harus mendapat perhatian khusus yang merupakan dasar untuk berfokus pada kelangsungan hidup masyarakat terkait dengan perubahan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan patut dipahami oleh bangsa agar salah satu tujuan nasional yaitu pendidikan untuk masa depan bangsa juga dapat terwujud (Syafaruddin, 2017). Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan lebih banyak generasi berpotensi serta mampu bertumbuh menjadi pribadi yang unggul dan bertanggung jawab untuk terus membangun bangsa. Pendidikan adalah bidang yang bermanfaat, sekaligus kebutuhan yang tidak bisa diabaikan (Guswita, 2018).

Pembelajaran adalah proses mengubah atau mencapai tingkat pendidikan siswa dengan meningkatkan kemampuan maupun bakat, serta mengubah kapasitas pengetahuan, emosional, dan psikomotorik. Belajar adalah suatu proses dan usaha, agar orang dari yang tadinya tidak tahu apa-apa menjadi berpengetahuan, orang yang berwatak dan berkepribadian buruk menjadi pribadi yang lebih baik, dan yang awalnya kurang berpengalaman berubah menjadi individu yang terampil. Tujuan dari proses pembelajaran adalah siswa mampu membentuk pengetahuan belajar yang memungkinkan siswa mengalami dan memperoleh ilmu, pengenalan, pengembangan sikap dan juga keterampilan (Helmiati, 2012).

Pembelajaran terkini melalui pemilihan metode pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher centered) dan siswa selaku penerima informasi menyebabkan komunikasi terjadi satu arah. Siswa cenderung pasif dalam proses belajar mengajar dan berubah menjadi paradigma baru. Pembelajaran kemudian beralih menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered) , dengan menampilkan aktivitas belajar dengan memberikan peluang

kepada siswa untuk lebih aktif, kompeten dan inovatif, dalam penekanan pada kreativitas, berpikir kritis, kolaborasi, maupun komunikasi (Rusdiana, 2017).

Proses pembelajaran khususnya pada biologi, memerlukan metode penyampaian yang efektif. Metode penyampaian yang efektif dalam proses pemaparan materi akan sangat membantu dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar yang akan diperoleh siswa.

Berdasarkan pada hasil observasi di SMAN 1 Sunggal, peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran. Guru yang masih melakukan pembelajaran secara konvensional yang berpusat pada guru dan lebih banyak melakukan kegiatan ceramah, sehingga siswa cenderung pasif dalam proses belajar. Hal ini menyebabkan siswa enggan untuk bertanya dan siswa tidak dapat mengembangkan pengetahuannya secara mandiri serta siswa tidak mencapai hasil belajar yang baik.

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan guru mata pelajaran biologi di SMAN 1 Sunggal mengungkapkan penyebab masih menggunakan model pembelajaran konvensional di sekolah karena pada saat menggunakan model pembelajaran yang baru yaitu model pembelajaran discovery, guru kurang memahami model pembelajaran tersebut sehingga guru kesulitan untuk mengontrol kegiatan siswa dan menghabiskan durasi yang cukup banyak. Materi sistem ekskresi manusia juga tergolong materi yang sulit untuk dipahami. Berdasarkan hasil belajar mereka saat guru memberikan evaluasi atau ujian formatif mingguan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022, diperoleh keterangan bahwa 40% siswa yang mampu memenuhi KKM dan 60% siswa yang tidak mampu memenuhi KKM harus mengikuti kembali ujian remedial untuk menuntaskan materi sistem ekskresi manusia. Hal ini menyebabkan masih banyak siswa yang minim dalam memahami materi sistem ekskresi karena memerlukan pemahaman yang cukup dan wawasan yang memadai yakni siswa akan dikenalkan pada organ dan fungsi sistem ekskresi, mekanisme, gangguan dan kelainan serta upaya menjaga kesehatan sistem

ekskresi. Berdasarkan hasil komunikasi oleh sebagian siswa, mereka mengutarakan penekanan pada penyampaian materi yang disampaikan oleh guru membuat kegiatan pembelajaran yang membosankan dan merasa kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Faktor pendukung keberhasilan siswa dalam belajar adalah memperbaiki model pembelajaran yang diterapkan. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong minat belajar siswa dan meningkatkan motivasi dalam menyelesaikan tugas, memudahkan siswa dalam memahami materi, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik. Salah satu solusi yang efisien adalah melibatkan siswa belajar dengan menginvestigasi suatu permasalahan yang muncul secara berkelompok dengan menerapkan langkah-langkah yang terstruktur ataupun dikembangkan dengan pola atau tahapan yang tepat, maka digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (Artini dkk, 2015).

Penelitian yang dilakukan Richvana, dkk (2012) menyatakan bahwa *Group Investigation* dalam pelaksanaannya menekankan pada aktivitas siswa, yaitu dengan *learning by doing* atau belajar sambil melaksanakan pembelajaran yang bersumber pada prinsip motivasi dari dalam diri setiap siswa, sehingga gagasan dan keterampilan yang didapat siswa dari belajar dalam membentuk ide wawasan, kemudian akan berkembang memunculkan suatu nilai. Pembelajaran dengan melakukan investigasi kelompok layak digunakan pada pelajaran biologi dengan topik materi ilmiah yang sangat mendalam dan mengarah pada metode ilmiah, diharapkan siswa mampu berkontribusi pada setiap kelompok berdasarkan pengalaman nyata. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* akan melakukan tahap penyelidikan, siswa mencari informasi dari berbagai sumber, siswa kemudian mengevaluasi serta mensintesa, setelah itu mengerjakan laporan hasil kerja kelompok (Rusman, 2014).

Faujiyah, dkk (2017), dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* berpengaruh positif dan signifikan serta meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi manusia kelas XI IPA SMA Negeri Jatinangor. Pernyataan yang serupa juga dinyatakan oleh Simanjuntak (2014) bahwa penerapan model *Group Investigation* memicu siswa lebih aktif, disebabkan pengetahuan dan keterampilan yang didapat siswa

diharapkan bukan hasil mengingat tetapi hasil dari investigasi, dengan model ini siswa juga dapat berkolaborasi terhadap satu dengan yang lain.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi Manusia Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sunggal T.P 2022/2023.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul. Adapun masalah tersebut adalah :

1. Pembelajaran yang digunakan masih berpusat pada guru (teacher centered)
2. Model pembelajaran yang digunakan masih menggunakan model pembelajaran konvensional
3. Rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada materi sistem ekskresi manusia yaitu 60% siswa tidak mampu memenuhi KKM dengan KKM sebesar 75.
4. Kesulitan siswa memahami materi sistem ekskresi bila dilihat dari kemampuan siswa yang didapat setelah kegiatan belajar mengajar, karena membutuhkan pemahaman yang cukup.
5. Siswa cenderung pasif dalam kegiatan belajar.

1.3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi manusia kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sunggal Tahun Pembelajaran 2022/2023.

1.4. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) merupakan model yang dilakukan pada penelitian ini.
2. Hasil pre-test dan post-test digunakan untuk mengukur hasil belajar
3. Sistem ekskresi manusia pada semester genap tahun pembelajaran 2022/2023 merupakan materi untuk mengajar pada penelitian.
4. Subjek penelitian ini adalah kelas XI IPA SMAN 1 Sunggal T.P 2022/2023.

1.5. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah diuraikan dalam latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

Bagaimanakah Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi Manusia Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sunggal Tahun Pembelajaran 2022/2023?

1.6. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi manusia kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sunggal Tahun Pembelajaran 2022/2023

1.7. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain :

1. **Bagi Siswa**
 - a. Dapat meningkatkan pemahaman siswa akan materi sistem ekskresi manusia yang disampaikan oleh guru.

- b. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi manusia.
- c. Dapat membuat siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- d. Dapat meningkatkan rasa tanggung jawab, saling menghargai orang lain dan rasa kebersamaan bagi setiap kelompok kerja dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

2. **Bagi Guru**

- a. Dapat memotivasi tenaga pendidik untuk menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, kreatif dan inovatif yang sesuai dengan perkembangan IPTEK.
- b. Sebagai pedoman untuk memilih model pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mengajar mata pelajaran biologi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Memberi wacana baru tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI).

3. **Bagi Sekolah**

- a. Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas sekolah
- b. Peningkatan hasil belajar akan meningkat karena telah digunakannya model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI).

4. **Bagi Peneliti**

Terampil dalam memilih alternatif pembelajaran yang efektif bagi siswa dan sebagai latihan menulis karya ilmiah serta dapat menambah wawasan dan pengalaman.

5. **Bagi Pembaca**

Sebagai referensi pembaca, bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dapat menjadi model yang efektif membantu dalam pemahaman materi sistem ekskresi manusia serta keaktifan siswa sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.